

HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN MINAT BACA SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD YPK ALFA OMEGA WAISAI

Muhammad Faizin¹, Oda Mambrasar²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)^{1,2}
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Email: faizindarwis@gmail.com, odamamrasar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dengan minat baca pada pelajaran bahasa indonesia kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket untuk kreativitas guru dan lembar angket untuk minat baca siswa. Teknik analisis data terdiri dari tahap uji normalitas, dan uji hipotesis korelasi. Dari hasil uji hipotesis korelasi pada variabel kreativitas guru memiliki nilai *pearson correlation* 0,243 dan *Sig.(2-tailed)* 0,242 sedangkan pada variabel minat baca siswa nilai *pearson correlation* 0,243 dan *Sig.(2-tailed)* 0,242. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa guru di SD YPK Alfa Omega Waisai, mempunyai ide baru, selalu berbeda, guru juga selalu memberikan eksperimen di dalam kelas tidak hanya itu guru juga cekatan dalam pembelajaran. Siswa terlihat senang pada saat pembelajaran berlangsung hal di sebabkan karena guru yang selalu membuat pembelajaran menyengakan di dalam kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan dengan positif, terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan minat baca siswa pada pelajaran bahasa indonesia kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai.

Kata Kunci: *Kreativitas Guru, Minat Baca Siswa, Pelajaran Bahasa Indonesia*

Abstract: *This study aims to determine the relationship between teacher creativity and reading interest in Indonesian Lesson of fifth grade students at SD YPK Alfa Omega Waisai. This study uses correlational kind. The subjects in this study is fifth grade students amounted to 25 students. To collecting the data, the writer uses the teacher creativity questionnaire sheet and the student reading interest questionnaire sheet. The data analysis technique consisted of the normality test phase, and the correlation hypothesis test. From the results of the correlation hypothesis test, the teacher's creativity variable has a Pearson correlation value of 0.243 and Sig. (2-tailed) 0.242 while the student's reading interest variable has a Pearson correlation value of 0.243 and Sig. (2-tailed) 0.242. According to the observations that teachers at SD YPK Alfa Omega Waisai have new ideas, always different, teachers also always provide experiments in the classroom, not only that the teacher is also agile in learning. Students look happy when learning takes place because the teacher always makes learning fun in the classroom. Therefore, it can be concluded that the relationship between teacher creativity and students' reading interest in Indonesian Lesson of fifth grade students at SD YPK Alfa Omega Waisai.*

Keywords: *Teacher Creativity, Reading Interest, Indonesian Language Lesson*

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen penting dalam sebuah pembelajaran. Kinerja dan kompetensi seorang guru sangat mempengaruhi proses pengajaran yang dilakukannya. Kreativitas mengajar adalah salah satu kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru, yang dapat memudahkan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Kreativitas sangat di

butuhkan guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi tidak semua guru memiliki kreativitas tersebut. Pada lembaga tersebut kreativitas sangat dibutuhkan, karena pada usia sekolah dasar anak berada dalam masa-masa penuh permainan. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik yang dapat menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah. Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan berpikir manusia. (Jasa Ungguh Muliawan, 2016).

Fenomena yang terjadi dimana masih didapati siswa yang masih tertidur saat jam belajar di kelas. Terdapat siswa yang keluar dari kelas dengan wajah lesu dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Masih banyak siswa enggan duduk di baris depan. Mereka memilih duduk di belakang untuk mencari posisi nyaman dan aman untuk tidur. Jika siswa ditanya mengapa melakukan demikian, tidak sedikit yang menjawab karena pelajaran membosankan, guru tidak asik, dan lain-lain. Ketika siswa ditanya pelajaran apa yang membosankan salah satu yang dijawab adalah pelajaran bahasa Indonesia.

Metodologi pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demontrasi cara seperti ini membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Dari hal diatas kita dapat mengetahui bahwa tidak semua guru mampu membawah suasana kelas menjadi lebih baik. Biasanya guru hanya melaksakan tugas dan rasa tanggung jawab pada instasi. Pembelajaran yang hanya berkonsentrasi secara berulang, serta tidak mampu memberikan penguatan materi yang telah disampaikan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD YPK Alfa Omega Waisai, guru sudah melakukan banyak hal dalam mengajar, namun minat baca siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan, sehingga banyak siswa yang mempunyai kemampuan tinggi tetapi gagal dalam belajarnya, hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya minat dalam diri siswa tersebut. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati nurani siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Hanani (2013) rendahnya minat baca dikalangan masyarakat Indonesia berpengaruh buruk pada kualitas pendidikan. Sedangkan kualitas pendidikan yang rendah berakibat pada rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola masa depan dan lambatnya dalam mengatasi kemiskinan. Rendahnya kualitas pendidikan sejalan dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Pengembangan minat baca siswa di sekolah tidak terlepas dari peran guru serta sarana prasarana dan fasilitas sekolah. Untuk penunjang minat baca siswa, SD YPK Alfa Omega Waisai memiliki satu ruang perpustakaan. Menurut keterangan petugas perpustakaan minat baca siswa sangat kurang. Tujuh dari sepuluh siswa di sekolah memiliki minat baca kurang baik. Hal ini terlihat dari sepiunya pengunjung di perpustakaan.

Selain hasil wawancara tersebut, didapatkan pula hasil belajar siswa di SD YPK Alfa Omega Waisai, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, disini peneliti memilih kelas V karena menurut kesaksian petugas perpustakaan bahwa siswa kelas V banyak yang tidak dapat membaca dengan baik. Kelas V memiliki kelas parallel yaitu a dan b dengan jumlah

siswa sebesar 56 peserta didik. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 70 terdapat 54% peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Minat besar pengaruhnya terdapat aktivitas belajar, siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya Tarik baginya'. (Djamarah, Syaiful Bahri, 2011). Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari siswa mengikuti pelajaran tersebut. Minat yang telah di sadari terhadap bidang pelajaran mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa sehingga siswa bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Minat siswa terhadap pelajaran apapun bisa didasarkan kepada bakat yang nyata dalam bidang khusus. Kalau pelajaran terus menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat bukan hanya terhadap lapangan itu sendiri akan tetapi juga dalam bidang-bidang yang berhubungan. Tidak semua remaja melalui bidang studi baru karena factor minatnya. Ada siswa mengembangkan minatnya pada bidang pelajaran karena pengaruh gurunya, kawan sekelasnya, atau anggota keluarganya. Bagaimanapun, jika para siswa yang serupa itu mempunyai kemampuan sedang atau di atas rata-rata, biasanya mereka dapat mengembangkan minat yang kuat kepada mata pelajaran dan mengarahkan tenaga dan uasahnya untuk menguasainya sehingga akan membawa kepada prestasi yang berhasil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Kreativitas Guru terhadap Minat Baca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian korelasi. Menurut Gay (dalam Sukardi, 2013) penelitian korelasi adalah satu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan anatar dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dengan minat baca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai. Pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dengan cara menyebarkan angket kepada responden. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah kreativitas guru (X) pada saat mengajar di SD YPK Alfa Omega Waisai. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai Kabupaten Raja Ampat.

Dilihat dari cara menjawab angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, karena dalam angket yang akan diberikan pada responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan memberikan tanda ceklis tiap pernyataan yang tertera dalam angket tersebut. Angket ini akan diberikan kepada responden yang terdiri dari guru kelas V dan siswa kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai. Angket kreativitas guru disusun berdasarkan dari beberapa indikator, seperti mampu menciptakan ide baru, tampil beda, fleksibel, muda bergaul, menyenangkan, suka melakukan eksperimen, cekatan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan sebelum melaksanakan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket tertutup. Angket yang di gunakan telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dengan menggunakan skala bertingkat dengan alternatif jawaban dan responden hanya memilih jawaban. Instrumen

pada penelitian ini menggunakan alat pengukuran yaitu skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban. Skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan dengan menghilangkan alternatif jawaban netral (N). Alasan untuk menghilangkan alternatif jawaban ini karena kategori jawaban yang diminta cenderung kearah netral atau ragu-ragu. Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dengan alternatif jawaban skor sebagai berikut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket kreativitas guru dan angket minat baca siswa.

Tabel. Alternatif Jawaban dan Skor Instrumen

No	Alternatif Jawaban	kode	Skor untuk Pernyataan
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Jarang	JR	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya adalah analisis data. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis maka sebelum melakukan pengolahan data atau analisis data statistik, maka harus melalui proses yang dikenal dengan uji prasyarat atau uji persyaratan terhadap data yang diperoleh. Uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi yang berdistribusi normal setelah diadakan penelitian. Uji normalitas ini mengambil nilai hasil angket kreativitas dan minat baca dari kelas yang di bagikan angket. Untuk menguji normalitas data digunakan uji One Kolomogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. *Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih atau sama dengan 0,05 atau 5%.*

Uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data keudanya berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari keuda variabel tersebut sama. Uji korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji korelasi/ hubungan antara variabel bebas (kreativitas guru dalam mengajar) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa). Dalam penelitian ini, uji korelasi akan dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut. Perhitungan Menggunakan SPSS. 25 untuk menghitung korelasi hubungan kreativitas guru terhadap minat baca siswa kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian meliputi data angket kreativitas guru dan data angket minat baca siswa. Nilai hubungan kreativitas guru dengan minat baca pada pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai Kabupaten Raja Ampat merupakan nilai yang ada di analisis berdasarkan hasil kedua angket tersebut. Kemudian hasil analisis akan di lihat apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dapat disimpulkan bahwan guru di SD YPK Alfa Omega Waisai Kabupaten Raja Ampat khususnya di kelas V sudah cukup kreativitas. Hal ini terlihat ketika guru mengajar di dalam kelas guru mampu menguasai kelas kemudian guru juga memanfaatkan berbagai media yang ada dalam pembelajaran di kelas V. Terliha juga guru mempunyai ide baru, selalu berbeda, guru juga selalu memberikan eksperimen di dalam kelas tidak hanya itu guru juga cekatan dalam

pembelajaran. Siswa terlihat sangat senang pada saat pembelajaran berlangsung hal di sebabkan karena guru yang selalu membuat pembelajaran menyenangkan di dalam kelas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah tes kemampuan menghitung yang diajukan *reliable* dalam memberikan pengukuran terhadap guru dan siswa. Pengukuran reliabilitas instrument yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS for Windows V25.0* dengan ketentuan $\alpha = 0,6$. Berdasarkan penjelasan bahwa hasil uji realibiltas yang di lakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *SPSS for Windows V 25,0* . Di dapatkan hasil pada variabel kretivitas guru yaitu 1,000 dan hasil variabel minat baca siswa yaitu 0,715. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari kedua instrument tersebut yaitu *reliable* karena nilai dari 1,000 dan $0,715 > 0,6$ yang artinya 1,000 dan 0,715 lebih besar dari 0,6. Nilai tersebut bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil Realiabilitas Angket Kretivitas Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	8

Tabel 4.2. Hasil Realiabilitas Angket Minat Baca Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	15

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap skor angket kretivitas guru dan angket minat baca siswa. Kriteria yang digunakan adalah jika hasil $p > 0,05$ maka distribusi frekuensi tersebut normal, sebaliknya jika hasil $p < 0,05$ maka distribusi frekuensi tidak normal. Untuk memperoleh hasil uji normalitas, digunakan data nilai angket kretivitas guru dan angket minat baca siswa, kemudian data diolah menggunakan aplikasi *SPSS for Windows V 25,0*. Berikut ini rangkuman hasil uji normlitas data dari hasil belajar siswa.

Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.55959763
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.092
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan penjelasan Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 0,05 menggunakan *SPSS For Windows V 25,0*. Kriteria yang digunakan adalah jika hasil $p > 0,05$ maka distribusi frekuensi tersebut normal, sebaliknya jika hasil $p < 0,05$ maka distribusi frekuensi tidak normal. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas mendapatkan hasil yaitu 0,200 sehingga data yang digunakan di kategorikan normal. Karena nilai P yang $0,200 > 0,5$ yang artinya 0,200 lebih besar dari 0,5.

Uji Korelasi

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, selanjutnya maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah adakah hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat baca siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD YPK Alfa Omega Waisai Kabupaten Raja Ampat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 25*. Uji korelasi *product moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian r hitung $>$ r tabel. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat baca siswa kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai Kabupaten Raja Ampat. Namun sebaliknya, apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka Hipotesis nol (H_0) diterima yaitu tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat baca siswa kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai Kabupaten Raja Ampat.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka dikatakan berkorelasi namun jika nilai signifikan $>$ maka tidak berkorelasi. Pedoman derajat hubungan dapat dijelaskan pada table berikut ini.

Tabel 4.4 Pedoman Derajat Hubungan

Nilai Pearson Corelation	0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
Nilai Pearson Corelation	0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
Nilai Pearson Corelation	0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
Nilai Pearson Corelation	0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
Nilai Pearson Corelation	0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Tabel 4.5 Uji Korelasi (*Correlations*)

		Kretivitas Guru	Minat Baca Siswa
Kretivitas Guru	Pearson Correlation	1	.243
	Sig. (2-tailed)		.242
	N	25	25
Minat Baca Siswa	Pearson Correlation	.243	1
	Sig. (2-tailed)	.242	
	N	25	25

Berdasarkan penjelasan dan hasil dari *SPSS For Windows V 25,0* dapat disimpulkan bahwa hubungan antar kretivitas guru dalam mengajar terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS. Pada variabel kretivitas guru memiliki nilai *pearson correlation* 0,243 dan *Sig.(2-tailed)* 0,242 sedangkan pada variabel minat baca siswa nilai *pearson correlation* 0,243 dan *Sig.(2-tailed)* 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel

tersebut saling berhubungan dengan positif. Hubungan yang dimaksud yaitu memiliki korelasi sedang, hal ini dapat dilihat pada table 4.4 pedoman derajat hubungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai berada dalam kategori sedang. Hal tersebut terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan di SD tersebut dan analisis data yang menggunakan *SPSS for Windows V 25,0*. Dimana hubungan dari kreativitas guru dengan minat baca siswa yaitu berhubungan, pada kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran memiliki nilai *pearson correlation* 0,243 dan *Sig.(2-tailed)* 0,242 sedangkan pada nilai minat baca siswa *pearson correlation* 0,243 dan *Sig.(2-tailed)* 0,242. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan minat baca siswa pada SD tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdina, Ghazi Luthfia. 2018. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Afektif Dan Psikomotor Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Botoran Tulungagung*. Skripsi. FTIK. IAIN. Tulungagung. Diakses dari: Pada Tanggal 1 juni 2021
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deviana, E. 2017. *Korelasi Minat Baca dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD*. Artikel. FKIP. Universitas Tanjungpura. Diakses dari : Pada Tanggal 1 juni 2021
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gustina, Umi Hanik. 2019. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung*. Skripsi FTIK. IAIN. Tulungagung. Diakses dari:
- Masengi, Amelia, dkk. 2014. "Peranan Orang tua dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri 121 Kecamatan Malalayang Manado". *Journal Acta Diurna*.3.(4). 1-7
- Mughfiroh. 2016. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Pkn Materi Menghargai Keputusan Bersama Di Kelas V Mi Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi.FITK.IAIN. Semarang. Diakses dari :http://eprints.walisongo.ac.id/6800/1/123911069_COVERDLL.pdf. Pada Tanggal 1 Oktober 2020.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murtiningsih, Lia. 2018. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Kusuma*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 40 Tahun ke-7 2018
- Musafiri, M. Rizqon, 2017. *Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Iai Darussalam Blokagung*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. VII, No 2: 466-478. April 2016. ISSN: 1978-4767

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2010. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi (2013: 87) dalam Fradilla, D. (2019). *Pengaruh Guru Kreatif Dan Inovatif Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Teguh Yudi Cahyono, (2014). *Kemampuan dan minat baca*. (online),